

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN SEMARANG

Puja Sulistyawan

*Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang
Jl Garuda No 7, Ungaran*

pujopujas@gmail.com

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan salah satu masalah krusial di setiap Kabupaten/Kota di Indonesia, termasuk di Kabupaten Semarang. Upaya untuk mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Semarang yang lebih efektif dan efisien dapat diketahui dengan melihat faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kemiskinan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel-variabel apa saja yang berpengaruh terhadap angka kemiskinan di Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda yang diolah menggunakan aplikasi *evIEWS 9.0* yang datanya diambil dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang antara tahun 2010-2018. Hasil dari penelitian ini diantaranya yaitu variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan dan berarah negatif terhadap angka kemiskinan. PDRB memberikan pengaruh yang signifikan dan berarah positif terhadap angka kemiskinan. Sedangkan variabel angka harapan hidup memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap angka kemiskinan. Tetapi variabel rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap angka kemiskinan.

Kata kunci : *Kemiskinan, Penduduk, PDRB, AHH, RLS*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tujuan dari pembangunan nasional pada dasarnya adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkeadilan, berdaya saing, maju, dan sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Masyarakat yang sejahtera identik dengan masyarakat yang jauh dari rasa kekurangan dan kemiskinan. Akan tetapi faktanya di beberapa negara masalah kemiskinan

menjadi permasalahan yang sulit untuk diatasi. Oleh sebab itu salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan nasional adalah menurunkan jumlah penduduk miskin. Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu.

Menurut *World Bank* (2004) salah satu sebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan asset untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, kesehatan dan pendidikan yang diterima. Kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka yang dikategorikan miskin (*poor*) tidak memiliki pekerjaan, tingkat pendidikan rendah serta pelayanan kesehatan yang tidak memadai. Berbagai kondisi yang mendiskripsikan masyarakat miskin diantaranya yaitu masih banyaknya anak-anak menderita kekurangan gizi, tingkat kesehatan yang buruk, tingkat buta huruf yang tinggi, lingkungan yang buruk dan masih kurangnya akses infrastruktur maupun pelayanan publik.

Usaha pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan merupakan salah satu program prioritas, termasuk bagi pemerintah Kabupaten Semarang. Beberapa program prioritas itu antara lain melalui perluasan kesempatan kerja, pemberdayaan masyarakat, pengembangan kemampuan berusaha masyarakat miskin, perlindungan sosial bagi masyarakat miskin. Akan tetapi kebijakan dan program yang dilaksanakan belum mendapatkan hasil yang optimal. Mengatasi masalah-masalah kemiskinan tidak dapat dilakukan secara terpisah dari masalah-

masalah penganggaraan, pendidikan, kesehatan, dan masalah-masalah lain yang berkaitan erat dengan kemiskinan. Dengan demikian pengentasan kemiskinan harus dilaksanakan secara lintas sektor, lintas pelaku, secara terpadu dan terintegrasi.

Berbagai upaya penanggulangan kemiskinan yang telah diambil pemerintah berfokus pada pemberdayaan masyarakat lewat Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) yang bertujuan untuk membuka kesempatan berpartisipasi bagi masyarakat miskin dalam proses pembangunan dan meningkatkan peluang dan posisi tawar masyarakat miskin, peningkatan akses terhadap kebutuhan dasar seperti pendidikan dan kesehatan (KB, kesejahteraan ibu, infrastruktur dasar, pangan dan gizi), peningkatan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas melalui upaya padat karya, perdagangan ekspor dan pengembangan UMKM, serta perbaikan sistem bantuan dan jaminan sosial lewat Program Keluarga Harapan (PKH).

Untuk menurunkan tingkat kemiskinan di Kabupaten Semarang perlu diketahui sebenarnya faktor-faktor apa saja yang berhubungan atau mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat kemiskinan di Kabupaten Semarang sehingga kedepannya dapat diformulasikan sebuah kebijakan publik yang efektif

untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Semarang. Kemiskinan juga merupakan sebuah hubungan sebab akibat (kausalitas melingkar) artinya tingkat kemiskinan yang tinggi terjadi karena rendahnya pendapatan perkapita, pendapatan perkapita yang rendah terjadi karena investasi perkapita yang juga rendah.

Tabel 1. Jumlah Penduduk, PDRB, Angka Harapan Hidup (AHH), Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Penduduk Miskin Kabupaten Semarang Tahun 2010-2018

Tahun	Penduduk (jiwa)	PDRB (Rp)	AHH (tahun)	RLS (tahun)	penduduk miskin (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2010	932.702	2,15721E+13	75,40	7,12	10,50
2011	946.708	2,29255E+13	75,42	7,20	10,30
2012	960.497	2,43067E+13	75,45	7,24	9,40
2013	974.115	2,57581E+13	75,48	7,28	8,51
2014	987.597	2,72641E+13	75,50	7,31	8,05
2015	1.000.887	2,87683E+13	75,52	7,33	8,15
2016	1.014.198	3,02925E+13	75,54	7,48	7,99
2017	1.027.489	3,20041E+13	75,57	7,87	7,78
2018	1.040.629	3,38576E+13	75,62	7,88	7,29

Sumber : BPS Kabupaten Semarang

Tingkat kemiskinan di Kabupaten Semarang Tahun 2010 hingga tahun 2018 mengalami penurunan yang relatif baik karena mengalami tren yang menurun dari 10,50 persen di Tahun 2010 menjadi 7,29 persen di Tahun 2018. Akan tetapi angka penurunan

kemiskinan yang terjadi dirasakan belum optimal jika dibandingkan dengan anggaran yang sudah dikeluarkan.

Dengan demikian untuk mengetahui tepat atau tidaknya berbagai kebijakan dalam pengentasan kemiskinan perlu diketahui faktor-faktor yang berpengaruh ter

hadap kemiskinan itu sendiri sehingga dapat diprediksi penurunan tingkat kemiskinan dimasa yang akan datang. Faktor-faktor seperti jumlah penduduk, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Angka Harapan Hidup (AHH), dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) diduga berpengaruh terhadap penurunan kemiskinan di Kabupaten Semarang

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), serta menjelaskan hubungan antar variabel yang dimaksud. Variabel yang akan diteliti yaitu jumlah penduduk (X1), produk domestik regional bruto/PDRB (X2), angka harapan hidup/AHH (X3), dan rata-rata lama sekolah/RLS (X4) serta variabel kemiskinan (Y) sebagai variabel terikat.

TINJAUAN PUSTAKA

Kemiskinan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan.

Garis Kemiskinan (GK) merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilokalori perkapita perhari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll). Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non makanan diwakili oleh 51

jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di pedesaan.

Jumlah Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Setiap tahun pertumbuhan penduduk menjadi masalah krusial bagi suatu daerah, jika tidak dikendalikan pertumbuhan penduduk yang cepat membuat semakin sulit melakukan perubahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan taraf hidup ekonomi dan sosial. Menurut Malthus, bahwa penduduk yang banyak akan menyebabkan terjadinya kemiskinan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di daerah tersebut. Menghitung PDRB bertujuan untuk membantu membuat kebijakan daerah

atau perencanaan, evaluasi hasil pembangunan, memberikan informasi yang dapat menggambarkan kinerja perekonomian daerah. PDRB pada dasarnya adalah penjumlahan dari semua nilai tambah dari semua aktifitas ekonomi di masing-masing sektor ekonomi pada suatu periode tertentu untuk suatu perekonomian dalam wilayah tertentu.

Angka Harapan Hidup (AHH)

Angka harapan hidup didefinisikan sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. Menurut BPS angka harapan hidup adalah rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang yang telah berhasil mencapai umur x , pada suatu tahun tertentu, dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Angka harapan hidup merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya.

Rata-rata Lama Sekolah (RLS)

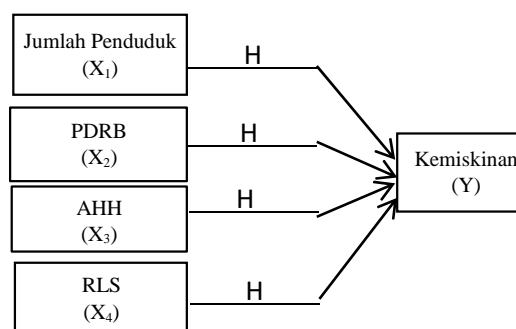
Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan Rata-rata Lama Sekolah sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. RLS dapat digunakan untuk mengetahui kualitas pendidikan masyarakat dalam suatu

wilayah. Dengan kata lain rata-rata lama sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang ditempuh oleh seseorang untuk menempuh semua jenjang pendidikan yang pernah dijalani.

Model Penelitian

a. Model grafis

Berdasarkan kajian pustaka diatas maka dapat dirumuskan model penelitian sebagai berikut :



b. Rumus regresi

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + \mu$$

Dimana :

Y_i = Tingkat Kemiskinan

X_1 = Jumlah penduduk

X_2 = PDRB

X_3 = AHH

X_4 = RLS

μ = error

METODE PENELITIAN

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Semarang pada rentang waktu tahun 2010-2018, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier dengan bantuan *views* versi 9.0.

Definisi Operasional Variabel

Kemiskinan

Kemiskinan adalah persentase jumlah penduduk miskin yang berada di bawah Garis Kemiskinan (GK). Data kemiskinan menggunakan data persentase penduduk miskin yang diumumkan oleh Badan Pusat Statistik. Pengukuran persentase penduduk miskin melibatkan beberapa komponen yakni: garis kemiskinan, rata-rata pengeluaran perkapita perbulan penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan, banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan dan jumlah penduduk. Data persentase penduduk miskin dinyatakan dalam satuan persen.

Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Semarang adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Kabupaten Semarang selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap di Kabupaten Semarang. Jumlah

penduduk dinyatakan dengan satuan jiwa dan diambil dari data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang.

PDRB

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Data PDRB yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Semarang yang dinyatakan dalam rupiah.

AHH

Angka harapan hidup (AHH) didefinisikan sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. Pengukuran variabel angka harapan hidup didapatkan dari Badan Pusat Statistik dan dinyatakan dalam tahun.

RLS

Rata-rata lama sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang ditempuh oleh seseorang untuk menempuh semua jenjang pendidikan yang pernah dijalani. Cakupan pengukuran penduduk yang dihitung dalam penghitungan rata-rata lama sekolah

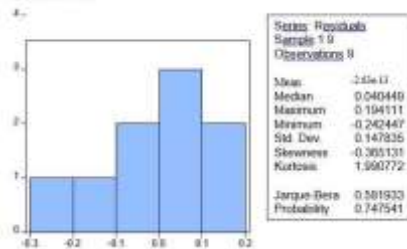
adalah penduduk berusia 15 tahun keatas. RLS dinyatakan dalam tahun.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada tidaknya pengaruh variable-variabel dalam penelitian. Uji ini meliputi : uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

1. Uji Normalitas



Dengan melihat hasil uji normalitas diatas dapat dilihat bahwa nilai probability adalah sebesar 0,747541 lebih besar dari nilai 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini datanya terdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: Kemiskinan
Method: Least Squares
Date: 10/17/19 Time: 21:35
Sample: 1 9
Included observations: 9

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2054.676	664.3790	3.106033	0.0343
JML_PDDK	-0.000184	5.29E-05	3.067045	0.0374
PDRB	-1.79E-17	5.17E-18	2.901161	0.0441
AHH	-36.23671	11.83322	-3.062117	0.0238
RLS	0.326447	0.091929	3.556966	0.0212

R-squared: 0.903152 Mean dependent var: 8.853333
Adjusted R-squared: 0.906304 S.D. dependent var: 1.128847
S.E. of regression: 0.206670 Akaike info criterion: 0.057085
Sum squared resid: 0.174841 Schwarz criterion: 0.1117485
Log likelihood: 4.964512 Hausman-Quinn test: 0.225564
F-statistic: 58.26444 Durbin-Watson stat: 2.081915
Prob(F-statistic): 0.000642

Heteroskedasticity Test: Gujarati

F-statistic	0.524894	Prob. F(4, 4)	0.7261
Crib-R-squared	3.017921	Prob. Chi-Square(4)	0.5548
Scaled explained SS	1.043018	Prob. Chi-Square(4)	0.9032

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Date: 10/17/19 Time: 10:42
Sample: 1 9
Included observations: 9

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	74.61131	391.9268	0.190362	0.8583
JML_PDDK	-3.07E-06	2.32E-05	-0.244402	0.8189
PDRB	-3.29E-19	2.87E-18	-0.104130	0.8529
AHH	-0.536017	5.128279	-0.102521	0.9841
RLS	0.043295	0.419470	0.103047	0.9223

R-squared: 0.335225 Mean dependent var: 0.158057
Adjusted R-squared: -0.329251 S.D. dependent var: 0.078585
S.E. of regression: 0.090007 Akaike info criterion: -1.064395
Sum squared resid: 0.032935 Schwarz criterion: -1.294828
Log likelihood: 12.489178 Hausman-Quinn test: -1.903845
F-statistic: 0.524894 Durbin-Watson stat: 3.094616
Prob(F-statistic): 0.736032

Jika melihat hasil olah data dari eviews 9.0 nilai probability chi-square adalah 0,5548 bernilai lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

	JML_PDDK	PDRB	AHH	RLS
JML_PDDK	1	0.49849935	0.69268433	0.60654195
PDRB	0.49849935	1	0.49558315	0.52234289
AHH	0.69268433	0.49558315	1	0.51890753
RLS	0.60654195	0.52234289	0.51890753	1

Dengan melihat tabel di atas nilai korelasi antar variabel lebih kecil dari 0,8. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas yang serius antar variabel.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada dasarnya adalah mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel bebasnya (dependen). Nilai koefisien determinasi dapat dilihat berdasarkan nilai *Adjusted R-squared*. Semakin besar nilai *Adjusted R-squared* maka semakin besar pula model dapat menerangkan variabel bebasnya.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2854.076	904.3796	3.156833	0.0343
JML_PDDOK	-0.000164	5.35E-05	-3.067845	0.0374
PDRB	1.79E-17	6.17E-18	2.901161	0.0441
AHH	-36.23471	11.63322	-3.062117	0.0376
RLS	0.326447	0.961900	0.339096	0.7512
R-squared	0.96304	Mean dependent var	8.603333	
Adjusted R-squared	0.966304	S.D. dependent var	1.138947	
S.E. of regression	0.209070	Akaike info criterion	0.007886	
Sum squared resid	0.174841	Schwarz criterion	0.117456	
Lag likelihood	-4.954512	Hannan-Quinn criter.	-0.228564	
F-statistic	58.35444	Durbin-Watson stat	2.681615	
Prob(F-statistic)	0.000842			

Berdasarkan data yang dihasilkan nilai *Adjusted R-squared* adalah sebesar 0.966304, dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk, PDRB, angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah mempengaruhi variabel kemiskinan sebesar 96 persen, sedangkan 4 persennya dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji t (uji parsial)

Uji t pada dasarnya untuk memastikan apakah variabel bebas yang terdapat dalam persamaan regresi secara parsial berpengaruh terhadap nilai variabel tidak bebas (terikat) (Ghozali, 2012). Pengujian melalui uji t dilakukan dengan menggunakan nilai sig (*probablity significancy*). Berdasarkan pengolahan data eviews didapatkan

nilai uji t dengan melihat nilai probabilitas masing-masing variabel. Nilai probabilitas jumlah penduduk sebesar $0,0374 < 0,05$, dengan demikian bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap angka kemiskinan. Nilai probabilitas PDRB sebesar $0,0441 < 0,05$, dengan demikian variabel jumlah PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap angka kemiskinan. Nilai probabilitas angka harapan hidup sebesar $0,0376 < 0,05$, dengan demikian variabel angka harapan hidup berpengaruh secara signifikan terhadap angka kemiskinan. Nilai probabilitas rata-rata lama sekolah sebesar $0,7512 > 0,05$, dengan demikian bahwa variabel rata-rata lama sekolah berpengaruh tidak signifikan terhadap angka kemiskinan.

Uji Statistik Secara Simultan (uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama dalam menerangkan variabel terikatnya (Ghozali, 2012). Pengujian melalui uji F dilakukan dengan menggunakan nilai sig (*probablity significancy*). Pada hasil olah data eviews didapatkan nilai signifikansi uji F sebesar $0,000842 < 0,05$, dengan nilai F hitung sebesar 58,35444. Dengan demikian maka variabel jumlah penduduk, PDRB, angka harapan hidup, dan rata-rata lama sekolah secara simultan atau bersama-

sama berpengaruh signifikan terhadap angka kemiskinan.

Pembahasan

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), angka harapan hidup (AHH) dan rata-rata lama sekolah (RLS) terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Semarang tahun 2010-2018. Berdasarkan pengolahan regresi linier berganda yang dilakukan dengan menggunakan program *views* 9.0 didapatkan hasil model persamaan kemiskinan di Kabupaten Semarang adalah :

$$Y = 2854.976 - 0.000164X_1 + 1.79E-17X_2 - 36.23471X_3$$

Dari persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan dan berarah negatif terhadap angka kemiskinan. Hasil regresi mendapatkan hasil bahwa PDRB memberikan dampak positif dan signifikan terhadap angka kemiskinan. Sedangkan variabel angka harapan hidup memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap angka kemiskinan. Tetapi variabel rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap angka kemiskinan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data yang dilakukan secara statistik maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan dan berarah negatif terhadap kemiskinan di Kabupaten Semarang. Artinya setelah diberikan program-program pengentasan kemiskinan selama tahun 2010-2018, meskipun jumlah penduduk bertambah, angka kemiskinan menjadi menurun.
2. Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa variabel PDRB mempunyai pengaruh yang signifikan dan arahnya positif terhadap angka kemiskinan. Interpretasi dari hal ini adalah ketika PDRB mengalami kenaikan maka angka kemiskinan juga akan bertambah. Hal tersebut dapat terjadi karena perekonomian yang terjadi selama ini adalah padat modal bukan padat karya, jadi uang yang beredar untuk memproduksi barang dan jasa sebagian besar dibelanjakan untuk barang modal bukan membayar upah tenaga kerja.
3. Variabel angka harapan hidup (AHH) mempunyai tanda negatif dan berpengaruh signifikan terhadap

kemiskinan. Artinya setiap ada penurunan angka harapan hidup (tingkat kesehatan) akan menaikkan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Semarang.

4. Variabel rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Semarang.

Saran

1. Pertumbuhan jumlah penduduk di Kabupaten Semarang harus diimbangi dengan pembangunan sumber daya manusia yang terampil, supaya manusia-manusia di Kabupaten Semarang bisa hidup mandiri secara ekonomi .
2. Program-program pengentasan kemiskinan harus benar-benar dikawal, sehingga tepat sasaran (rastra, PKH, dll).
3. Pemerintah Kabupaten Semarang harus lebih banyak mengarahkan belanja barang dan jasa pada sektor padat karya, agar perputaran uang di Kabupaten Semarang lebih banyak dinikmati oleh masyarakat bukan para pemodal besar sehingga kesejahteraan masyarakat menjadi lebih baik.
4. Pemerintah Kabupaten Semarang perlu meningkatkan pelayanan kesehatan dan memperbaiki tingkat kesehatan dan gizi masyarakat

melalui kegiatan yang lebih nyata dan merata (KIS, sanitasi, air bersih).

DAFTAR PUSTAKA

- Adit Agus P, 2010. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan (studi kasus 35 kabupaten/kota Di Jawa Tengah*. Fakultas Ekonomi Undip, Semarang.
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Buku Diklat Fungsional Statistisi Ahli*. September 2012.
- Badan Pusat Statistik. *Kabupaten Semarang Dalam Angkaberbagai edisi*. Badan Pusat Statistik.
- BPS. 2019. *Persentase penduduk miskin menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah*. Online at: <https://jateng.bps.go.id/dynamictable/2019/01/29/93/persentase-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah-1996-2018.html>. diakses pada 10 Oktober 2019.
- BPS. 2019. *Rata-rata Lama Sekolah Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah*. Online at: <https://jateng.bps.go.id/dynamictable/2016/12/16/37/-metode-baru-rata-rata-lama-sekolah-jawa-tengah-menurut-kabupaten-kota-tahun-2010-2018.html>. diakses pada 10 Oktober 2019.

- BPS. 2019. *Usia Harapan Hidup menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah*. Online at: <https://jateng.bps.go.id/dynamictable/2016/12/16/35/-metode-baru-usia-harapan-hidup-saat-lahir-jawa-tengah-menurut-kabupaten-kota-tahun-2010-2018.html>. Diakses pada 10 Oktober 2019.
- BPS. 2019. Jumlah Penduduk di Kabupaten Semarang tahun 1989-2016. Online at: <https://semarangkab.bps.go.id/statictable/2015/12/17/77/jumlah-penduduk-kabupaten-semarang-tahun-1989-2016.html>. Diakses pada 10 Oktober 2019.
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Edisi keenam. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makro ekonomi Modern*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sumitro Djojohadikusumo. 1995. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP

